

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR  
MATEMATIKA**

**JURNAL**

**Oleh**

**FAQIH MUHAMMAD RIDHO  
ALBEN AMBARITA  
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp/Fax(0721) 704 624

TANDA PENYERAHAN *PRINT OUT* DAN CD ARTIKEL  
DAN PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL<sup>1</sup>

Nama : Faqih Muhammad Ridho

NPM : 1213053046

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : PGSD

Lembaga Pengirim Artikel : Jurnal Pedagogi

Judul : Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru  
dengan Prestasi Belajar Matematika

Pernyataan : *Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan, dan belum pernah dipublikasikan<sup>2</sup>*

*Artikel ini karya penulis sendiri, bukan merupakan contekan dan belum pernah dipublikasikan.*

Tanggal diserahkan :

3

Pengelola Jurnal,

Drs. Siswantoro, M.Pd.  
NIP 19540929 198403 1 001

Bandar Lampung,

Yang menyerahkan dan yang membuat pernyataan,



Faqih Muhammad Ridho  
NPM 1213053046

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Drs. Maman Surahman, M. Pd.  
NIP 19590419 198503 1 004

<sup>1</sup> Diisi dengan huruf cetak, kecuali pernyataan; Dibuat rangkap dua; asli bermaterai diserahkan ke pengelola jurnal; kopian bermaterai untuk penulis artikel

<sup>2</sup> Disalin oleh penulis artikel dengan tulisan tangan dengan menggunakan latin (bersambung)

<sup>3</sup> Diisi oleh pengelola jurnal

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK  
TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS VI SD PERTIWI TELADAN KOTA METRO

Nama Mahasiswa : Faqih Muhammad Ridho

No. Pokok Mahasiswa : 1213053046

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Maret 2016  
Peneliti,

Faqih Muhammad Ridho  
NPM 1213053046

Dosen Pembimbing I,

Mengesahkan

Dosen Pembimbing II,

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.  
NIP 19570711 198503 1 004

Drs. Muncarno, M.Pd.  
NIP 19581213 198503 1 003

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Oleh

**Faqih Muhammad Ridho \*)**

**Alben Ambarita \*\*)**

**Muncarno \*\*\*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non-tes, yaitu; kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data berupa angket dengan skala Likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} = 3,040 > t_{tabel} = 2,000$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 13,542%.

Kata kunci: persepsi, kompetensi pedagogik, prestasi.

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF STUDENTS PERCEPTION OF TEACHERS PEDAGOGICAL COMPETENCE IN MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENTS**

**By**

**Faqih Muhammad Ridho  
Alben Ambarita  
Muncarno**

The purpose of this research was to find a significant correlation between the students perception of teachers pedagogical competence in mathematics learning achievements. This type of research was ex-post facto correlation. The data were collected by non-test techniques, namely; questionnaire and documentation study. Data collecting instrument used was questionnaire with Likert scale, which tested for validity and reliability in advance. Data analysis technique used product moment correlation formula. The result of the hypothesis test showed  $t \text{ count} = 3.040 > t_{\text{table}} = 2.000$  (with  $\alpha = 0.05$ ). It means, there is a significant correlation between the students perception of teachers pedagogical competence in mathematics learning achievements. The contribution of variable X towards variable Y is 13.542%.

**Keywords:** perceptions, pedagogical competence, achievements.

## PENDAHULUAN

Filosofis pendidikan, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW menyatakan, tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan bagi peradaban manusia. Indonesia sebagai bangsa yang besar, sudah seharusnya memperhatikan pendidikan anak bangsa. Pemerintah harus terus memajukan dunia pendidikan, karena bangsa ini tidak akan maju jika pendidikannya masih terpuruk.

Oleh sebab itu pada Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu, berdasarkan pasal 6 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya pendidikan itu merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, yaitu; pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), dan pendidikan masyarakat (non-formal).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak di masyarakat. Upaya ini akan berhasil jika guru mampu mendorong dan mengarahkan peserta didiknya belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan dan keterampilan. Termasuk guru sekolah dasar yang mengajar mata pelajaran matematika.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar menghafal perkalian atau menghafal rumus saja, namun juga harus memperhatikan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali konsep apa yang sedang dibangun oleh guru berbeda dengan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik. Jika hal ini terjadi pada proses pembelajaran matematika, walaupun rumus yang digunakan guru dan peserta didik sama, namun tentu saja hasil dan pemahaman konsepnya akan berbeda.

Pemahaman konsep yang salah akan mempengaruhi peserta didik dalam berfikir dan memahami materi selanjutnya. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Karena prestasi belajar itu sendiri adalah hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.

Sehingga untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik itu sendiri menurut Ambarita (2013: 135) adalah kompetensi keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan. Teori-teori pendidikan yang relavan dengan tugas-tugas guru harus dikuasai dan diterapkan dalam praktik pendidikan.

Peserta didik yang merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi pedagogik seorang guru. Peserta didik yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan peserta didik untuk malas belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Pertiwi Teladan Kota Metro pada tanggal 3 dan 7 Desember 2015 diperoleh bahwa menurut persepsi peserta didik, kompetensi pedagogik guru mata pelajaran matematika belum memenuhi harapan, seperti; (1) guru belum memahami kebutuhan belajar peserta didik, (2) guru belum merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, (3) hasil evaluasi belum di tindaklanjuti secara optimal, dan (4) guru belum optimal memberikan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Indikasi lain yang menandakan bahwa kompetensi pedagogik guru masih belum memenuhi harapan yaitu, peserta didik masih mempunyai prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar peserta didik yang dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. Hasil ketuntasan *mid* semester ganjil matematika kelas VI tahun pelajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Ketuntasan				
		Tuntas ( $\geq 70$ )		Tidak Tuntas ( $< 70$ )		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	VI A	20	61%	13	39%	33
2	VI B	15	50%	15	50%	30
3	VI C	21	70%	9	30%	30
4	VI D	18	60%	12	40%	30
5	VI E	17	57%	13	43%	30
Jumlah Peserta Didik		91	-	62	-	153

Sumber: Dokumentasi guru kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 70. Maka dapat dilihat dari tabel prestasi belajar di atas, peserta didik yang tidak tuntas pada mata pelajaran matematika di setiap kelasnya mencapai 30% sampai 50%. Atau jika ingin diambil keseluruhan peserta didik di semua kelas VI, yang tidak tuntas mencapai 41%, sedangkan yang tuntas hanya 59% atau 91 peserta didik dari 153 peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada mata pelajaran matematika tersebut tidak dapat dikatakan berhasil. Karena seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Menurut Mulyasa (2011: 5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya.

Ambarita (2013: 133) juga menyatakan bahwa, pelaksanaan tugas guru didasarkan pada kompetensi guru, yaitu: (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi pedagogik. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik guru untuk diteliti.

Menurut Irham dan Novan (2013: 140) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Pemerintah mengatur dalam Penjelasan Atas PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a (2005: 15), dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Sudah pastinya diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Haryanto (2010: 1) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai test sumatif.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, maka asumsi dasar sementara peneliti adalah kompetensi pedagogik guru yang baik, akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang dicapai juga akan tinggi. Sedangkan jika kompetensi pedagogik guru masih belum baik maka prestasi belajar peserta didik juga akan rendah.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan tujuan “Untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro.



Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi diawali dengan memilih subjek penelitian yaitu guru matematika dan peserta didik kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 10 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Selanjutnya menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket, dan menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.

Tahap berikutnya melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro.

Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro. Terakhir interpretasi hasil perhitungan data untuk memaknai hubungan antara kedua variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro yang berjumlah 153 peserta didik. Sedangkan sampelnya sebanyak 61 orang peserta didik yang diambil dengan *teknik proporsionate stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes, yaitu; angket dan studi dokumentasi. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar. Angket ini dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban (tanpa jawaban netral). Sedangkan untuk mencari data tentang prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini, melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro, pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk memudahkan pengumpulan data, maka variabel yang diuji dalam sebuah penelitian perlu dikonseptualkan. Hal ini untuk mencegah kesalahan dalam memahami konsep yang sedang di bangun.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan atau penilaian peserta didik tentang kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan peserta didik di kelasnya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator kompetensi pedagogik, yang berupa; (a) kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, (b) perancangan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran, (d) mengevaluasi hasil belajar, dan (e) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Data prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan uji-t yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2009: 138), dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai ujian semester ganjil. Sebelum dilaksanakan analisis data, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji Hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan kesignifikanan hubungan terlihat dari hasil perhitungan uji-t dengan kaidah; jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

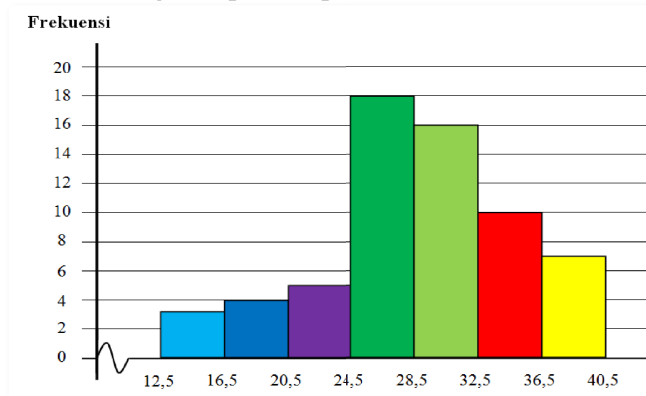
Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro pada tanggal 27 Januari 2016, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel. Data variabel X dan Y**

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	40	86
Skor Min	13	68
	1817	4759
rerata	28,975	78
s (simpangan baku)	6,347	4,391

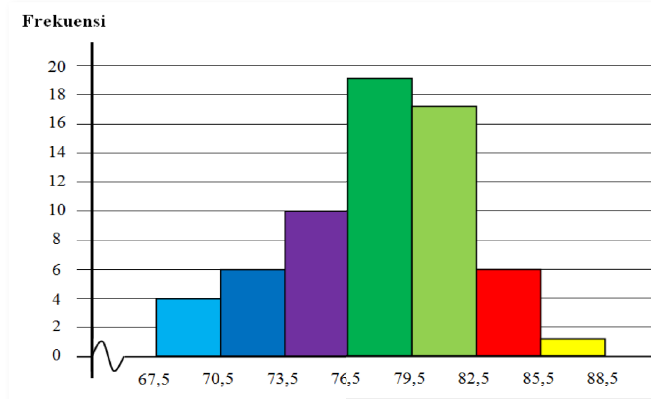
Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data variabel X (persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru), dalam bentuk diagram.



Gambar diagram distribusi frekuensi variabel X

Selanjutnya peneliti sajikan juga deskripsi frekuensi data variabel Y (prestasi belajar matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro), yang didapat dari studi dokumentasi dalam bentuk diagram:



Gambar diagram deskripsi frekuensi variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, ternyata koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,368 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 13,542%. Hal itu berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru memberi pengaruh sebesar 13,542% terhadap prestasi belajar matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro. Sedangkan sisanya sebesar 86,458% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti; kompetensi profesional guru, lingkungan peserta didik, maupun dari kedisiplinan, kecerdasan peserta didik itu sendiri, dan lain-lain.

Terakhir, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 3,040 sedangkan  $t_{hitung}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (uji dua pihak) hanya sebesar 2,000. Hal ini berarti  $t_{hitung} = 3,040 > t_{tabel} = 2,000$  yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Informasi lain yang diperoleh, adalah hanya 11,48% atau 7 dari 61 responden menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru rendah dan sangat rendah. Setelah dilihat pada rangkuman data-data variabel X dan variabel Y, diketahui pula bahwa responden-responden tersebut memiliki prestasi belajar rendah dan sangat rendah, bahkan ada yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini sejalan dengan teori-teori yang telah peneliti jelaskan, bahwa kompetensi pedagogik guru yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik juga akan rendah. Selain itu diketahui bahwa, guru kurang mendukung bakat peserta didik untuk terus dikembangkan. Hal ini terlihat pada jawaban angket peserta didik, pada item pertanyaan dengan indikator pengembangan potensi peserta didik yang rendah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar matematika kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro. Koefisien korelasi sebesar 0,368 artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria rendah. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 13,542%, yang berarti persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru memberi pengaruh sebesar 13,542% terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Pertiwi Teladan Kota Metro. Sedangkan sisanya sebesar 86,458% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari kompetensi profesional guru, lingkungan peserta didik, maupun dari kedisiplinan, kecerdasan peserta didik itu sendiri dan lain-lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, A. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandar Lampung. Penerbit Universitas Lampung.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. [Http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Prestasi-Belajar/](http://Belajarpsikologi.Com/Pengertian-Prestasi-Belajar/). Diakses Tanggal 6 November 2015 Pukul 20.36 WIB.
- Irham, M., Novan A. W. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Jakarta. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Penjelasan Atas PP RI No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas RI.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas RI.